

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Ibu kota provinsi Kalimantan Selatan ialah Banjarmasin, tidak hanya itu di Kalimantan terdapat kota yang mempunyai kepadatan penduduk yang banyak dan menjadi kota yang terbesar yakni Banjarmasin. Tidak hanya itu kota ini ialah satu Kota terpadat diluar pulau Jawa dan salah satu kota besar juga di Indonesia. Kota Seribu Sungai merupakan julukan yang ditujukan kepada kota Banjarmasin dan memiliki luas wilayah 98,46 kilometer persegi yang mana mempunyai 5 kecamatan dan wilayahnya berupa delta aupun sebuah kepulauan yang terbagi menjadi kurang lebih 25 buah pulau kecil (delta) yang terpisahkan oleh sungai-sungai diantaranya pulau Kelayan, pulau Tatas, pulau Insan, pulau Rantau Keliling dan lain sebagainya. Dalam data BPS Kota Banjarmasin pada tahun 2022, Banjarmasin mempunyai 662.230 jiwa penduduk dengan 6.727 jiwa per km² kepadatannya (<https://www.banjarmasinkota.go.id/p/profil-kota-banjarmasin.html?m=1>). Diakses 14 Februari, pukul 20.12 WITA).

Kota ini berlokasi pada 3°16'46" - 3°22'54" Lintang Selatan dan 114°31'40" - 114°39'55" Bujur Timur, dimana kota ini terletak di 0,16 m dibawah permukaan laut yang mana hampir keseluruhan wilayahnya

tergenang ketika pasangny air sungai. Letak kota Banjarmasin berada di daerah kuala sungai Martapura yang bermuara pada sisi timur Sungai Barito. Kota Banjarmasin terletak hampir di tengah-tengah Indonesia (<https://www.banjarmasinkota.go.id/p/profil-kotabanjarmasin.html?m=1>). Diakses 14 Februari, pukul 20.12 WITA).

Mayoritas penduduk di kota Banjarmasin berasal dari suku banjar. kelompok Banjar Kuala merupakan Orang Banjar yang tinggal di kota Banjarmasin, akan tetapi orang Banjar Pahuluan juga banyakk terdapat di Kota Banjarmasin yakni berasal dari sebuah Banua Anam serta orang banjar yang berasal dari dari Kalimantan juga. Adapun suku lain yang tinggal di Kalimantan Selatan diantaranya seperti suku jawa, Madura, dayak, dan lain sebagainya (<https://www.banjarmasinkota.go.id/p/profil-kota> Diakses 14 Februari, pukul 20.12 WITA).

Kota Banjarmasin ialah kota yang terpadat di Kalimantan dan menjadi Ibukota Kalimantan selatan, maka dari itu kebutuhan masyarakat guna memenuhi kebutuhan hidup cukup tinggi. Pasar-pasar tradisional dan pasar modern menjadi tujuan masyarakat Kota Banjarmasin untuk membeli berbagai jenis kebutuhan. Dari waktu ke waktu, perbelanjaan modern di Kota Banjarmasin mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi, seperti yang bisa kita jumpai di Kota Banjarmasin terdapat beberapa pasar modern seperti Duta Mall dan Ramayana. Selain itu maraknya Alfamart, Indomaret dan Foodmart supermarket yang menawarkan berbagai jenis kebutuhan juga berkembang

pesat di kota Banjarmasin. Namun masyarakat di Kota Banjarmasin tetap menjadikan pasar tradisional sebagai sarana pembelanjaan mereka. Hal ini disebabkan karena harga yang terjangkau dibanding pasar modern, selain itu mudahnya bertransaksi juga menjadi alasan mengapa pasar tradisional masih diminati oleh masyarakat Kota Banjarmasin. Kini terdapat beberapa pasar tradisional dan pasar modern yang ada di Kota Banjarmasin, diantaranya :

Dalam sebuah penelitian ini penulis menunjuk pedagang yang berada di Pasar Lima Kota Banjarmasin sebagai objek sebuah penelitian. Pasar Lima ialah sebuah pasar yang cukup tua dimana telah berdiri sejak zaman Belanda. Pasar ini berlokasi di Jl. Pasar Baru, No. 112, Kertak Baru Ilir, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Berdasarkan data yang diperoleh di Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Banjarmasin kini terdapat 1.113 buah toko yang ada di Pasar Lima yang terdiri dari 72 toko yang dijadikan gudang dan 1.041 yang dijadikan tempat dagangan. Saat ini Pasar Lima sebagian besar menjual komoditas sembako, serta barang kebutuhan rumah tangga, juga barang-barang dari besi (Dinas Perdagangan Dan Perindustrian Kota Banjarmasin, 2022).

2. Deskripsi Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil karakteristik dari responden pada penelitian ini berdasarkan jenis kelamin dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel III

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamiin	Jumlah	Persentase
1	Pria	69	69%
2	Wanita	31	31%
Total		100	100 %

Sumber: data diolah oleh penulis, 2022

Dari tabel III yang menunjukkan hasil dari 100 orang responden yang mana terdiri dari 69 orang berjenis kelamin pria dengan persentase 69% dan 31 orang lagi responden yang berjenis kelamin perempuan dengan jumlah persentase sebesar 31%.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Hasil karakteristik responden berdasarkan usianya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV
Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlaah	Pesentase
1	17- 24 tahun	1	1%
2	25 - 34 tahun	41	41%
3	35 - 49 tahun	54	54%
4	50 Tahun keatas	4	4%
Total		100	100 %

Sumber: diolah oleh penulis, 2022

Berdasarkan tabel IV dapat dilihat bahwa kelompok usia reponden 17-24 tahun berjumlah 1 orang dengan persentase 1%, responden yang

kisaran usianya 25-34 tahun berjumlah 41 orang dengan persentase sebesar 41%, responden yang kisaran usianya 35-49 tahun berjumlah 54 orang dengan persentase 54%, sedangkan responden yang kisaran usianya 50 tahun ke atas berjumlah 4 orang dengan persentase sebesar 4%.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Hasil karakteristik data responden menurut pendidikan terakhirnya dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel V
Responden Menurut Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1	SD/MI/ Sederajat	11	11%
2	SMP/MTs/Sederajat	42	42%
3	SMA/SMK/MA/ Sederajat	44	44%
4	S1	3	3%
5	S2	0	0%
Total		100	100 %

Sumber: data diolah oleh penulis, 2022

Pada tabel V menunjukkan bahwasanya dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pendidikan terakhir SD/SMP/Sederajat berjumlah 11 orang dengan persentase 11%, responden yang memiliki

pendidikan terakhir SMP/MTs/ Sederajat berjumlah 42 orang dengan persentase 42%, responden yang memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK/MA/Sederajat memiliki jumlah 44 orang dengan persentase 44%, dan responden yang memiliki pendidikan terakhir S1 berjumlah 3 orang dengan persentase 3%.

d. Karakteristik Pedagang Berdasarkan Jenis Dagangannya

Hasil karakteristik responden menurut jenis dagangannya yang dapat kita lihat pada tabel di bawah sebagaimana berikut

Tabel VI
Responden Menurut Jenis Dagangan

No	Jenis Dagangan	Jumlah	Persentase
1	Telur	6	6%
2	Bawang	29	29%
3	Rempah-Rempah	15	15%
4	Sembako	15	15%
5	Plastik	15	15%
6	Beras	4	4%
7	Ikan kering	5	5%
8	Rokok	5	5%
9	Pecah Belah	3	3%
10	Minyak Goreng	1	1%
11	Anyaman	1	1%

12	Obat	1	1%
		100	100%

Sumber: data dibuat penulis, 2022

Pada tabel VI menunjukkan bahwasanya responden yang memiliki jenis dagangan telur sebanyak 6 orang atau sebanyak 6, responden yang memiliki jenis dagangan sebagai pedagang bawang berjumlah 29 orang dengan persentase sebesar 29%, responden yang memiliki jenis dagangan rempah-rempah berjumlah 15 orang dengan persentase 15%, responden yang memiliki jenis dagangan sembako berjumlah 15 orang dengan persentase 15%, responden yang memiliki jenis dagangan sebagai pedagang plastik berjumlah 15% dengan persentase 15%, responden yang memiliki jenis dagangan beras berjumlah 4 orang dengan persentase 4%, responden yang memiliki jenis dagangan ikan kering berjumlah 5 orang dengan persentase 5%, responden yang memiliki jenis dagangan rokok berjumlah 5 orang dengan persentase 5%, responden yang memiliki dagangan pecah belah berjumlah 3 orang dengan persentase 3%, responden yang memiliki jenis dagangan minyak goreng berjumlah 1 orang dengan persentase 1%, responden yang memiliki jenis dagangan anyaman berjumlah 1 orang dengan persentase 1%, sedangkan responden yang memiliki jenis dagangan obat berjumlah 1 orang dengan persentase 1%.

3. Deskripsi Variabel Penelitian

Hasil sebuah penelitian yang dilakukan kepada 100 orang melewati persebaran angket, guna memperoleh jawaban atas pertanyaan tiap-tiap variabel yang didasarkan rentang skor jawaban yang dapat dilihat dilampiran.

a. Deskripsi Variabel Modal

Dalam penelitian ini variabel modal diukur melalui 4 indikator yang di dalamnya terbagi menjadi 5 pertanyaan. Adapun hasil sebuah tanggapan tersebut dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel VII

Tanggapa Responden Megenai Variabel Modal

No	Pertanyaan	Skor					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1	X1.1	63	34	3	0	0	100
2	X1.2	6	46	23	25	0	100
3	X1.3	18	53	28	1	0	100
4	X1.4	59	41	0	0	0	100
5	X1.5	85	15	0	0	0	100

Sumber: data primer yang diolah dengan SPSS.26

Pada data tabel VII dapat menjelaskan bahwa responden hampir semua memberikan jawaban setuju pada variabel ini. Hal tersebut dapat dilihat dari semua soal pertanyaan yang mana responden paling banyak memberikan jawaban sangat setuju dan setuju.

- 1) Butir pernyataan X1 (saya menggunakan modal pribadi dalam, mendirikan dan menjalankan usaha) sebanyak 6 reponden menjawab sngat setuju, 46 responden menjawab setuju, 23 responden menjawab netral, dan 25 responden menjawab tidak setuju.
- 2) Butir pernyataan X2 (Saya merasa sangat sulit untuk mendapatkan modal eksternal karena syarat-syarat untuk mengakses modal eksternal sangat sulit untuk dipenuhi) sebanyak 63 reponden menjawab sangat setuju, 34 responden menjawab setuju, dan 3 responden menjawab netral.
- 3) Butir pernyataan X3 (Penambahan modal yang saya dapatkan akan digunakan untuk memperluas usaha) sebanyak 18 reponden menjawab sangat setuju, 53 responden menjawab setuju, 28 responden menjawab netral, dan 1 responden menjawab tidak setuju.
- 4) Butir pernyataan X4 (Saya merasa bahwa keadaan usaha setelah melakukan penambahan modal mengalami perkembangan) sebanyak 59 reponden menjawab sangat setuju dan 41 responden menjawab setuju
- 5) Butir pernyataan X5 (Saya merasa modal mampu mempengaruhi keuntungan yang saya dapat) sebanyak 85 reponden menyatakan sangat setuju dan 15 responden menyatakan setuju.

b. Deskripsi Variabel Persediaan Barang

Dalam penelitian ini variabel persediaan barang diukur melalui 2 indikator yang di dalamnya terbagi menjadi 3 pertanyaan. Adapun hasil sebuah tanggapan tersebut dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel VIII

Tanggapan Responden Mengenai Variabel Persediaan Barang

No	Pertanyaan	Skor					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1	X2.1	70	28	2	0	0	100
2	X2.2	26	59	15	0	0	100
3	X2.3	34	52	14	0	0	100

Sumber: data primer yang diolah dengan SPSS.26

Pada data tabel VIII dapat menjelaskan bahwa responden hampir semua memberikan jawaban setuju pada variabel ini. Hal tersebut dapat dilihat dari semua soal pertanyaan yang mana responden paling banyak memberikan jawaban sangat setuju dan setuju.

- 1) Butir pernyataan X2.1 (Saya merasa bahwa jumlah kebutuhan barang yang meningkat akan mempengaruhi tingkat keuntungan yang akan didapatkan) sebanyak 70 responden menjawab sangat setuju, 28 responden menjawab setuju, dan 2 responden menjawab netral.
- 2) Butir pernyataan X2.2 (Stok barang yang saya sediakan mampu memenuhi permintaan yang tidak bisa diramalkan) sebanyak 26 responden menyatakan sangat setuju, 59 responden menyatakan setuju, dan 15 responden menyatakan netral.

3) Butir pernyataan X2.3 (Stok barang yang saya sediakan mampu memenuhi permintaan yang bisa diramalkan) sebanyak 34 responden menjawab sangat setuju, 52 responden menjawab setuju, dan 14 responden menjawab netral.

c. Deskripsi Variabel Harga Jual

Dalam penelitian ini variabel harga jual diukur melalui 4 indikator yang di dalamnya terbagi menjadi 5 pertanyaan. Adapun hasil sebuah tanggapan tersebut dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel IX

Tanggapan Responden Mengenai Variabel Harga Jual

No	Pertanyaan	Skor					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1	X3.1	41	59	0	0	0	100
2	X3.2	20	80	0	0	0	100
3	X3.3	7	62	30	1	0	100
4	X3.4	19	73	8	0	0	100
5	X3.5	85	15	0	0	0	100

Sumber : Data Primer yang diolah dengan SPSS.26

Pada data tabel IX dapat menjelaskan bahwa responden hampir semua memberikan jawaban setuju pada variabel ini. Hal tersebut dapat dilihat dari semua soal pertanyaan yang mana responden paling banyak memberikan jawaban sangat setuju dan setuju.

- 1) Butir pernyataan X3.1 (Saya merasa bahwa keterjangkauan harga dalam produk akan mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh) sebanyak 41 reponden menjawab sangat setuju, dan 59 responden menjawab setuju.
- 2) Butir pernyataan X3.2 (Saya merasa kesesuaian antara harga dan kualitas produk akan mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh) sebanyak 20 reponden menjawab setuju dan 80 responden lain mmenyatakan setuju.
- 3) Butir pernyataan X3.3 (Saya merasa kesesuaian antara harga dengan manfaat produk akan mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh) sebanyak 7 reponden menjawab sangat setuju, 62 responden menjawab setuju, 30 responden menjawab netral, dan 1 responden menjawab tidak setuju.
- 4) Butir pernyataan X3.4 (Saya merasa daya saing harga suatu produk akan mempengaruhi tingkat keuntungan yang akan didapat) sebanyak 19 reponden menjawab sangat setuju, 73 responden menjawab setuju dan 8 responden mmenjawab netral.
- 5) Butir pernyataan X3.5 (Saya merasa harga jual mampu mempengaruhi keuntungan yang saya dapat) sebanyak 85 reponden menjawab sangat setuju dan 15 rang menjawab setuju.

d. Deskripsi Variabel Keuntungan

Dalam penelitian ini variabel harga jual diukur melalui 3 indikator yang di dalamnya terbagi menjadi 4 pertanyaan. Adapun hasil sebuah tanggapan tersebut dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel X

Tanggapan Responden Mengenai Variabel Keuntungan

No	Pertanyaan	Skor					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1	Y1.1	87	13	0	0	0	100
2	Y1.2	56	44	0	0	0	100
3	Y1.3	45	42	13	0	0	100
4	Y1.4	78	22	0	0	0	100

Sumber: data primer yang diolah dengan SPSS. 26

Pada data tabel X dapat menjelaskan bahwa responden hampir semua memberikan jawaban setuju pada variabel ini. Hal tersebut dapat dilihat dari semua soal pertanyaan yang mana responden paling banyak memberikan jawaban sangat setuju dan setuju.

- 1) Butir pernyataan Y1.1 (Keuntungan yang saya terima, dipergunakan untuk memberi insentif kepada karyawan, menambah persediaan barang selanjutnya dan untuk mengembangkan usaha) sebanyak 87 reponden menjawab sangat setuju dan 13 responden mmenjawab setuju.

- 2) Butir pernyataan Y1.2 (Keuntungan yang saya miiki digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok) sebanyak 56 reponden menyatakn sangat setuju, dan 44 responden menyatakan setuju.
- 3) Butir pernyataan Y1.3 (Keuntungan yang saya miiki digunakan untuk memenuhi kebutuhan sekunder) sebanyak 45 reponden menjawab sangat setuju, 32 responden menjawab setuju, dan 13 responden menjawab netral.
- 4) Butir pernyataan Y1.4 (4. Keuntungan yang saya dapat bersumber darai usaha yang saya jalankan) sebanyak 78 reponden menjawab sangat setuju dan 22 responden menjawab setuju

B. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji ini berguna mengukur sebuah kevalidan suatu data pada koesiner didalam peneliitian. Untuk melakukan pengujian ini menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 5% (0,5). Agar mudah mengetahui sebuah kevalidan sebuah data maka dapat dilihat melalui perbandingan antara R-hitung dengan R-Tabbel. Dimana jika $R\text{-hitung} > R\text{-Tabel}$ maka butir soal dapat dikatakan valid, akan tetapi jika $R\text{-hitung} < R\text{-Tabel}$ maka butir soal dikatakan tidak valid (Ramadhani, 2017, hlm. 78). Adapun pengujian validitas selengkapanya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XI

Hasill Uji Validitas

NO	VARIABEL	R Hitung	R Tabel	Keterangan
MODAL				
1	X1.1	0,344	0,195	Valid
2	X1.2	0,772	0,195	Valid
3	X1.3	0,776	0,195	Valid
4	X1.4	0,508	0,195	Valid
5	X1.5	0,441	0,195	Valid
PERSEDIAAN BARANG				
1	X2.1	0,670	0,195	Valid
2	X2.2	0.898	0,195	Valid
3	X2.3	0,924	0,195	Valid
HARGA JUAL				
1	X3.1	0,600	0,195	Valid
2	X3.2	0,679	0,195	Valid
3	X3.3	0,613	0,195	Valid
4	X3.4	0,519	0,195	Valid
5	X3.5	0,542	0,195	Valid
KEUNTUNGAN				
1	Y1	0,481	0,195	Valid
2	Y2	0,710	0,195	Valid
3	Y3	0,625	0,195	Valid
4	Y4	0,681	0,195	Valid

Sumber: data primer yang diolah dengan SPSS.26

Data pada tabel diatas memperlihatkan bahwasanya hasil pengujian pada semua butir soal dengan taraf sig. 5% dapat dikatakan valid. Selain itu untuk melihat kevalidan setiap butir soaldapat dilihat dengan cara

membandingkan R-hitung dengan R-tabel. Jika R-hitung $>$ R-tabel maka dapat dikatakan bahwa butir soal tersebut valid dan begitupun sebaliknya. Pada tabel di atas dapat kita lihat bahwa keseluruhan tiap soal memiliki nilai R-hitung $>$ R-tabel yang artinya semua butir soal pada penelitian ini diatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan pengujian atas konsistensi sebuah data untuk kurun waktu tertentu guna mencari tahu pengukuran yang diterapkan mampu dipercaya, yang artinya instrument tersebut mampu digunakan untuk mengumpulkan sebuah data karena hasil pengujian terssebut bersifat tetap apabila nantinya dillakukan pengujian lagi. Uji Alpha Cronbach mmerupakan cara guna mengukur reabilitas suatu alat ukur. Jika nilai alpha cronbach $>$ 0,6 maka data terseebut dapat dikatakan reliabel begitupun sebaliknya (Ramadhani, 2017, hlm. 78). Adapun hasil pengujian reliabilitas untuk semua variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel XII

Hasil Uji Reliabilitas

Reability Statistic Modal

Raliability Statistic

Cronbach's Allpha	N of
-------------------	------

	Itemms
.758	5

Raliability Statistic Persediaan Barang

Raliability Statistic

Cronbach'ss Alpha	N of Items
.789	3

Raliability Statistic Harga Jual

Raliability Statistics

Cronbacch's Alpha	N of Items
.694	5

Raliability Statistic Keuntungan

Raliability Statistic

Cronbaach's Alpha	N of Items
.809	4

Sumber: data primer yang diolah dengan SPSS. 26

Berdasarkan pengujian reliabilitas memperlihatkan semua variabel sudah reliabel. Hal ini dapat dilihat pada tabel di atas dimana nilai dari Cronbach's Alpha sebesar 0,758, 0,789, 0,694, & 0,809 > 0,6. Maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya semua variabel reliabel.

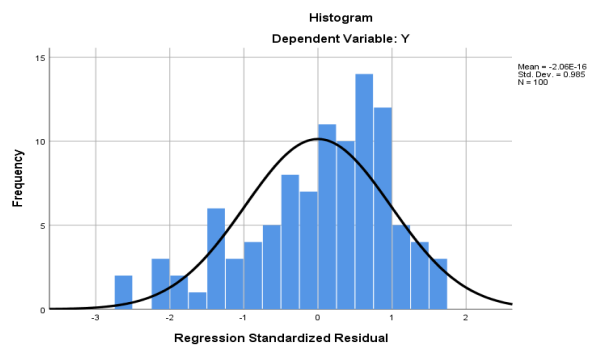
2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah pengujian yang menguji apakah data dari variabel pengganggu berdistribusi normal. Hal ini dapat kita lihat melalui *normal probability plot* yang mana membandingkan antara distribusi kumulati dengan distribusi normal. Data yang berdistribusi normal akan berbentuk menyerupai sebuah garis lurus yang diagonal, dan *ploting* data residual akan membandingkan garis diagonalnya. Apabila datanya tersebut berdistribusi normal, maka garisnya akan mengikuti garis normalnya (Ghozali, 2015, hlm. 15-156).

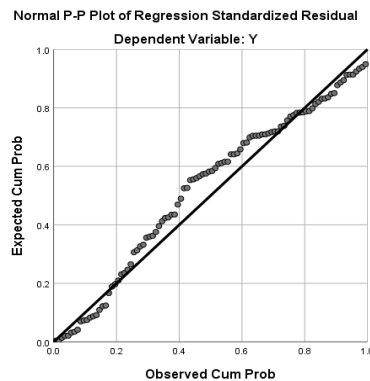
1) Analisis grafik

Gambar II
Hasil Dependent Variabel Y



Gambar III

Normal P-p plot



Sumber: data diolah dengan SPSS.26

Hasil gambar di atas menunjukkan bahwasanya seluruh data berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari titik-titik yang menyebar berada digaris diagonal walaupun ada sedikit titik yang berjauhan. Sehingga dapat dikatakan data ini memenuhi pengujian normalitas.

2) Uji Kolmogorov-Smirnov

Metode ini merupakan sebuah cara untuk melakukan pengujian normalitas, yang mana nilai residual pada sebuah data dilakukan pengujian agar mendapatkan nilai sig. metode ini memiliki dasar pengambilan keputusan yakni, jika nilai sig. $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwasanya nilai residual tersebut berdistribusi secara

normal begitupun sebaliknya. Adapun hasil pengujian uji normalitas menggunakan metode kologorov-smrinov sebagai berikut:

Tabel XIII
Uji Kolmogorov-smirnoov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.23243072
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.078
	Negative	-.120
Test Statistic		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.106
Point Probability		.000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: data diolah dengan SPSS.26

Tabel diatas adalah tabel hasil pengujian Kolmogorov-smirnov yang berguna memperkuat hasil analisis grafik tabel Kolmogorov-smirnov, yang mampu memperkuat hasil pada gambarr histogram dan P—p plot. Berdasarkan hasil pengujiannya dapat dilihat nilai Exact Sig. $0,106 > 0,05$ yang artinya data ini berdistribus secara normal.

b. Uji Mutikolinearitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan guna melihat variasi disekitaran garis regresi seharusnya konstanta pada tiap-tiap nilai di variabel independent (modal, persediaan barang, dan harga jual). Tahap ini diterapkan guna melakukan pengujian apakah didalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual sebuah pengamatan ke pengamatan lain atau tidak. Untuk mengetahui apakah data tersebut dilihat dari hasil penyebaran data pada sebuah gambar, jika data membentuk pola tertentu maka data tersebut terjangkau homokedastisitas, akan tetapi jika data nya pada gambar tersebut menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka data tersebut dapat dikatakan tidak terjangkau heteroskedastisitas (Arikunto, 2006, hlm. 156).

Tabel XIV
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients			
		Tolerance	VIF
Model			
1	(Constant)		
	X1	.980	1.020
	X2	.989	1.011
	X3	.984	1.016
a. Dependent Variable: Y			

Sumber: data primer diolah dengan SPSS.26

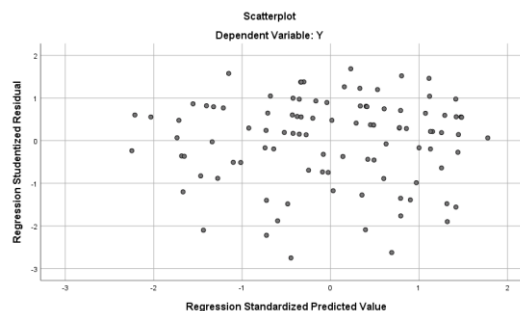
Berdasarkan hasil pengujian pada tabel XIV memperlihatkan bahwa keseluruhan variabel penelitian yang dipakai dalam model regresi menghasilkan nilai VIF 0,1 – 10 yang artinya seluruh variabel penelitian tidak terjangkau masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan melihat dimana variasi disekitar garis regresi seharusnya konstan untuk setiap nilai variabel X (modal, persediaan barang, dan harga jual). Langkah ini dilakukan guna menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain atau tidak. Jika hasil varians tetap maka disebut homokedastisitas, dan apabila varians berbeda hal tersebut di sebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah agar model tersebut tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Gambar IV

Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Scatterplot



Sumber: data primer diolah dengan SPSS.26

Pada hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Scatterplot yang ditunjukkan pada gambar IV dilihat titik-titik berdistribusi secara acak, tidak memiliki pola yang dapat dilihat dan tersebar dengan baik diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, ini menjelaskan

mengapa regresi tidak terjadi penyimpangan dari asumsi klasik heteroskedastisitas.

d. Uji Linearitas

Uji ini merupakan sebuah pengujian data yang berguna untuk menunjukkan bahwasanya model regresi yang diterapkann termasuk dalam model linier. Untuk mengetahui model regresi yang linier dapat dilihat dengan menggunakan uji Ramsey Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah linier. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah tidak linier(Bawono & Shina, 2018, hm. 34).

Tabel XV
Hasil Uji Linieritas Variabel Independent (Modal) dengan Variabel Dependent (Keuntungan) di Pasar Lima Kota Banjarmasin

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	24.024	9	2.669	1.893	.063
		Linearity	2.350	1	2.350	1.667	.200
		Deviation from Linearity	21.673	8	2.709	1.922	.066
	Within Groups		126.886	90	1.410		
	Total		150.910	99			

Sumber: data primer diolah dengan SPSS.26

Berdasarkan data pengujian linieritas pada variabel independent (Moda) terhadap variabel dependent (keuntungan) pada tabel di atas memperlihatkan bahwa nilai sig. $0,066 > 0,05$ yang berarti dalam

penelitian ini kedua variabel tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain.

Tabel XVI

**Hasil Uji Linieritas Variabel Independent (Persediaan Barang)
dengan Variabel Dependent (Keuntungan) di Pasar Lima Kota
Banjarmasin**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	16.376	6	2.729	1.887	.091
		Linearity	4.304	1	4.304	2.975	.088
		Deviation from Linearity	12.072	5	2.414	1.669	.150
	Within Groups		134.534	93	1.447		
	Total		150.910	99			

Sumber: data primer diolah dengan SPSS.26

Berdasarkan data pengujian linieritas pada variabel independent (Persediaan Barang) terhadap variabel dependent (keuntungan) pada tabel di atas memperlihatkan bahwa nilai sig. $0,150 > 0,05$ yang berarti dalam penelitian ini kedua variabel tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain.

Tabel XVII

**Hasil Uji Linieritas Variabel Independent (Harga Jual) dengan
Variabel Dependent (Keuntungan) di Pasar Lima Kota
Banjarmasin**

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X3	Between Groups	(Combined)	8.704	7	1.243	.804	.586
		Linearity	.526	1	.526	.340	.561
		Deviation from Linearity	8.179	6	1.363	.882	.512
	Within Groups		142.206	92	1.546		
	Total		150.910	99			

Sumber: data primer diolah dengan SPSS.26

Berdasarkan data pengujian linearitas pada variabel independent (Modal) terhadap variabel dependent (keuntungan) pada tabel di atas memperlihatkan bahwa nilai sig. $0,066 > 0,05$ yang berarti dalam penelitian ini kedua variabel tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain.

3. Uji Hipotesis

a. Regresi Linier Berganda

Analisi ini digunakan agar bisa melihat sebuah pengaruh dari 3 atau lebih variabel yang mana salah satunya merupakan variabel dependent. (Santoso, 2012, hlm. 29). Agar bisa mnggetahui hal ini, penulis menggunakan rumusan sebgaggiman berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterngan:

Y : variabel terikat

a : konstanta

b_1, b_2, b_3 : koefisien regresi

X_1, X_2, X_3 : variabel independent (modal, persediaan barang, harga jual)

e = eror.

Hasil dari SPSS yang digunakan sebagai alat analisis maka hasil regresi berganda adalah sebagai berikut :

Tabel XVIII
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.889	2.039		4.851	.000
	X1	-.165	.081	-.191	-2.043	.044
	X2	.192	.076	.237	2.531	.013
	X3	.181	.070	.243	2.591	.011

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data primer diolah dengan SPSS.26

Adapun hasil dari pengujian di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Nilai a sebesar 9,889 merupakan konstanta atau suatu keadaan ketika variabel keuntungan sebelum dipengaruhi oleh variabel independent (modal, persediaan barang, dan harga jual). Keuntungan tidak akan berubah jika variabel independent tidak muncul.
- 2) Nilai X1 adalah sebesar -0,165, yang berarti bahwasanya variabel modal (X1) memiliki pengaruh yang negative terhadap keuntungan (Y). Hal ini bermakna bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel modal (X1)

akan mempengaruhi keuntungan (Y) sebesar -0,165 dengan asumsi variabel lain tidak diteliti pada penelitian ini.

- 3) Nilai X_2 adalah sebesar 0,192, yang berarti bahwasanya variabel persediaan barang (X_2) memiliki pengaruh terhadap keuntungan (Y). Hal ini bermakna bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel persediaan barang (X_2) akan mempengaruhi keuntungan (Y) sebesar 0,192 dengan asumsi variabel lain tidak diteliti pada penelitian ini.
- 4) Nilai X_3 adalah sebesar 0,181, yang berarti bahwasanya variabel harga jual (X_3) memiliki pengaruh terhadap keuntungan (Y). Hal ini bermakna bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel harga jual (X_3) akan mempengaruhi keuntungan (Y) sebesar 0,181 dengan asumsi variabel lain tidak diteliti pada penelitian ini.

b. Uji T

Uji ini dilakukan guna menguji koefisien regresi individu atau dengan kata lain untuk melihat hasil pengujian tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak antara variabel bebas dan terikat jika nilai sig. < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwasanya terdapat pengaruh antar variabel bebas dan terikat (Sugiyono, 2009, hlm. 318).

Mencari T tabel = $t(a/2; n-k-1)$

$$= t(0,05/2; 100-1-1)$$

$$= t(0,025; 98)$$

$$= 1,98447$$

Tabel XIX
Uji T (Parsial)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.889	2.039		4.851	.000
	X1	-.165	.081	-.191	-2.043	.044
	X2	.192	.076	.237	2.531	.013
	X3	.181	.070	.243	2.591	.011

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah dengan SPSS.26

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Dapat kita lihat bahwasanya nilai sig. untuk pengujian variabel X1 terhadap variabel Y bernilai $0,044 < 0,05$ dengan nilai Thitung $-2,043 > T$ tabel 1,984 yang artinya secara individu atau parsial terdapat pengaruh antara kedua variabel tersebut.
- 2) Dapat kita lihat bahwasanya nilai sig. untuk pengujian variabel X2 terhadap variabel Y bernilai $0,013 < 0,05$ dengan nilai Thitung $2,531 > T$ tabel 1,984 yang artinya secara individu atau parsial terdapat pengaruh antara kedua variabel tersebut.
- 3) Dapat kita lihat bahwasanya nilai sig. untuk pengujian variabel X3 terhadap variabel Y bernilai $0,011 < 0,05$ dengan nilai Thitung $2,591 > T$ tabel 1,984 yang artinya secara individu atau parsial terdapat pengaruh antara kedua variabel tersebut.

c. Uji F

Uji F disebut juga dengan pengujian serentak dengan menggunakan ANOVA (*analysis of Variance*) guna melihat dan mengetahui model regresi yang diperhitungkan cocok yang artinya secara serentak variabel bebas mampu mempengaruhi variabel terikat. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh secara bersama-sama (Pnymo, 2011, hlm. 50). Dari analisis yang digunakan pada penelitian ini diperoleh output pada tabel berikut :

$$F_{tabel} + F(k;n-k) = f(3;97) = 2,70$$

Tabel XX
Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	77.863	3	25.954	6.120	.001 ^b
	Residual	407.137	96	4.241		
	Total	485.000	99			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2						

Sumber: data primer diolah dengan SPSS.26

Berdasarkan pengujian pada tabel di atas dapat kita lihat bahwa nilai sig. $0,01 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama, selain itu untuk dapat mengetahui pengaruhnya dengan melihat nilai F_{hitung} sebesar 6,120 dan F_{tabel} sebesar 2,70 yang berarti F_{hitung}

> F tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap keuntungan.

d. Uji Koefisienn Determinasi (R²)

Uji ini merupakan sebuah pengujian yang berguna untuk mengukur besaran peengaruh antar vaariabel independent terhadap variabel dependent. Nilai koefisien dterminasi yaitu diantara 0 & 1.

- 1) R² = 0 yang artinya model regresi yang terbentuk tidak cocok guna melakukan peramalan nilai vaariabel terikat, hal ini tentunya berarti bahwa tidak adanya hubungan pada kedua variabel.
- 2) R² = 1 yang artinya bahwa model regresi yang terbentuk mampu melakukan peramalan seberapa besar nilai kedua variabel (Bawono & Shina, 2018,41).

Tabel XXI

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.401 ^a	.161	.134	2.059
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2				

Hasil perhitungan regresi dari tabel XXI dapat diketahui bahwa koefisiensi determinasi (R square) yang diperoleh adalah sebesar 0,161. Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal (X1), variabel persediaan barang (X2) dan variabel harga jual (X3) mempunyai kontribusi/sumbangan sebesar 16,1% terhadap keuntungan (Y) pdagang di Pasar Lima Kota Banjarmasin dan sisanya 84,9% dipengaruhi oleh

variabel – variabel yang tidak diteliti. Dengan ini dapat dikatakan dan diambil kesimpulan bahwa variabel independent memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel produktivitas dengan jumlah angka 16,1%. Dan 84,9% dipengaruhi oleh variabel independent lain yang tidak diteliti.

C. Analisis Data

1. Pengaruh Modal Terhadap Keuntungan

Hasil pengujian hipotesis pertama yang terdapat dalam tabel 4.18 menunjukkan taraf sig. sebesar $0,044 < 0,05$ yang artinya H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwasanya variabel modal berpengaruh secara signifikan terhadap keuntungan. Selain itu nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yakni sebesar $-2,043 > 1,984$ yang berarti terdapat pengaruh negative variabel modal terhadap variabel keuntungan, sehingga H0 ditolak.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh (Litriani & Leviana, 2017, hlm. 124) bahwa, Masa kini para pelaku usaha mendapatkan begitu banyak kesulitan dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya dikarenakan oleh berbagai macam masalah salah satunya keterbatasan modal yang dimiliki oleh pelaku usaha sedangkan biaya produksi sangat mahal. Akan tetapi seiring berkembangnya zaman pihak bank memberikan pembiayaan modal berskala ekonomi untuk para pelaku usaha. Hal tersebut tentunya menjadi salah satu faktor yang mampu memengaruhi tingkat pendapatan dan keuntungan yang akan diperoleh.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang ditulis oleh Shifairoh Tanti Hidayatun Nisa (2021) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Kuliner Di Kabupaten Banyumas : Apakah Promosi Berbayar Berpengaruh?” yang menyimpulkan bahwa variabel modal berpengaruh terhadap keuntungan UMKM kuliner di Kabupaten Banyumas.

2. Pengaruh Perediaan Barang Terhadap Keuntungan

Hasil pengujian hipotesis kedua yang terdapat dalam tabel 4.18 menunjukkan taraf sig. sebesar $0,013 < 0,05$ yang artinya H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwasanya variabel persediaan barang berpengaruh secara signifikan terhadap keuntungan. Selain itu nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yakni sebesar $2,531 > 1,984$ yang berarti terdapat pengaruh variabel persediaan barang terhadap variabel keuntungan, sehingga H_0 ditolak.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh (Budi & Wulandari, 2021, hlm. 1), bahwa Secara garis besar persediaan barang digunakan guna mengistilahkan pada barang yang akan dijual. Hal ini meliputi persediaan barang yang akan dijual (untuk perusahaan dagang), persediaan barang yang ingin dipakai, dan persediaan bahan baku dalam perusahaan industri, dan lain sebagainya. Adanya persediaan tersebut tentunya dapat mempengaruhi tingkat keuntungan. Oleh karena itu, diharapkan para pemilik usaha mampu mempersiapkan pengelolaan persediaan barang guna mengantisipasi permintaan konsumen yang mampu diramalkan maupun yang tidak mampu diramalkan.

Persediaan barang ialah pembelian barang dagangan yang mana dilakukan penyimpanan dan kemudian dijual lagi dalam suatu usaha. Sehingga persediaan barang dagang selalu mendapatkan perhatian khusus karena barang dagangan merupakan hal utama.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang ditulis oleh Asfi'a Rif'atul Maghfiroh (2021) dengan judul "Pengaruh Persediaan Barang Dagang, Piutang Dagang, Penjualan, dan Biaya Operasional Terhadap Laba Di UD Subur Trenggalek" yang menunjukkan bahwa variabel persediaan barang dagang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba di UD Subur Trenggelek.

3. Pengaruh Harga Jual Terhadap Keuntungan

Hasil pengujian hipotesis ketiga yang terdapat dalam tabel 4.18 menunjukkan taraf sig. sebesar $0,011 < 0,05$ yang artinya H3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwasanya variabel harga jual berpengaruh secara signifikan terhadap keuntungan. Selain itu nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yakni sebesar $2,591 > 1,984$ yang berarti terdapat pengaruh variabel harga jual terhadap variabel keuntungan, sehingga H_0 ditolak. Dari hasil analisis pedagang pasar perlu memperhatikan harga jual dalam berdagang karena variabel harga jual menjadi salah satu pertimbangan para konsumen sehingga tinggi rendahnya harga jual mempengaruhi tingkat keuntungan pedagang di pasar Lima Kota Banjarmasin.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh (Mulyadi, 2001, hlm. 513), bahwa, Harga jual produk atau jasa tentunya mampu menjadi faktor pendorong dalam memperoleh besaran keuntungan. Kenaikan harga jual per unit akan mempengaruhi titik impas, ketika harga jual cukup tinggi keuntungan yang diperoleh juga meningkat begitupun sebaliknya ketika harga jual cukup rendah maka tingkat keuntungan yang akan diperoleh juga rendah. Hal ini diperkuat oleh (Susanton, 1984, hlm. hlm. 307), yang mengatakan bahwa Dua peranan utama harga saat proses pengambilan keputusan untuk para pembeli yakni peranan alokasi dan peranan informasi. Fungsi harga guna membantu para pembeli untuk memutuskan cara mendapatkan suatu manfaat atau utilitas tertinggi yang diinginkan berdasarkan daya belinya disebut dengan peranan alokasi, sedangkan fungsi harga guna memberikan pengetahuan kepada pembeli tentang faktor produksi disebut dengan peranan informasi. Bagi manajemen penetapan harga suatu produk ialah salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Penetapan harga yang ditetapkan tentunya haruslah menutupi ongkos agar tidak mengalami kerugian dan mendapatkan keuntungan. Akan tetapi jika penetapan harga yang dipatokkan terlalu tinggi tentu saja akan berdampak kurang menguntungkan. Hal tersebut tentu saja akan mengurangi jumlah pembeli, target penjualan menurun, dan semua biaya yang telah dikeluarkan pun tidak dapat ditutupi dan berakibat kerugian. Untuk mengatasi permasalahan tersebut para manajemen harus mengambil patokan harga yang diambil sesuai dengan kemauan dan kemampuan konsumen.

Penelitian di perkuat dengan penelitian yang ditulis oleh Rizki Rahmawati (2018) yang berjudul “Pengaruh Penetapan Harga Jual Terhadap Target Laba Perusahaan CV Sinar Utama Grounding” yang menunjukkan bahwa variabel harga jual berpengaruh mutlak terhadap target laba pada CV Sinar Utamma Grounding.

4. Pengaruh Modal, Persediaan Barang Dan Lama Harga Jual Terhadap Keuntungan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, variabel modal, persediaan barang dan harga jual secara bersama – sama berpengaruh signifikan dan simultan terhadap pendapatan yang dibuktikan dengan $F_{hitung} = 6,120 > F_{tabel} 2,70$. Hal tersebut membuktikan bahwa modal, persediaan barang dan harga jual bersama – sama secara signifikan dan simultan mempengaruhi keuntungan pedagang pasar Lima Kota Banjarmasin.

Dari hasil pengolahan data melalui koefien determinasi didapat nilai R square sebesar 0,161 yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel modal (X1), persediaan barang (X2), dan harga jual (X3) terhadap keuntungan (Y) pedagang di pasar Lima Kota Banjarmasin sebesar 16,1 % sedangkan sisanya sebesar 84,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Hal tersebut dapat di katakan bahwa pengaruh antara variabel modal (X1), persediaan barang (X2), dan harga jual (X3) terhadap keuntungan (Y) adalah agak rendah.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Wirajaya (1995) mengenai Teori Friksi dari Laba Ekonomi yang mengemukakan bahwa Teori ini

mengemukakan bahwa keadaan suatu pasar seringkali tidak mencapai *ekuilibrium* yang disebabkan oleh kondisi biaya ataupun perubahan permintaan yang tidak diantisipasi. Permintaan konsumen mengharuskan para produsen untuk meningkatkan permintaan dari penyuplai agar mampu menyediakan bahan baku. Penyuplai akan mendapatkan keuntungan atas permintaan tersebut akan tetapi produsen akan mencari alternatif lain dengan mengganti bahan baku dengan biaya yang lebih rendah. Hal ini menyebabkan penyuplai yang lain juga mendapatkan keuntungan atas permintaan produsen. Sehingga produsen mampu mempertahankan keuntungan atas biaya yang minim.